

Buletin Mingguan

# Pustakaloka

Perpustakaan Ibrahimy

Edisi 22 + 21 November 2023 + 7 Jumadil Ula 1445 H

## RAMBU-RAMBU KEHIDUPAN



“*Tidak penting dari mana anda berasal. Yang penting kemana anda akan melangkah!*”



Oleh:  
Achmad Dani Ardiansyah

**B**ahasa yang disajikan dalam buku ini sangatlah praktis. Poin setiap pembahasan di buku ini juga terasa memiliki potensi yang gampang untuk dipahami. Alur dari setiap diksinya melibatkan berbagai lini kehidupan. Baik dari cara yang positif dalam menghadapi masalah, keseimbangan dalam kehidupan, bijak setiap menghadapi berbagai persoalan lingkungan dan lain sebagainya. Semuanya tertuang dalam buku ini. Sangat dipandang penting kalian agar segera membukan setiap lembaran buku karya Dewi Indra.

ternyata kalau di prediksi bukan hanya sekedar membaca. Tetapi juga memahami kandungan secara terbuka. Kosakata yang sangat dikatakan sederhana dan tidak terlalu menerapkan kata ilmiah dalam setiap pembahasannya. Dan untuk bisa memahami setiap kandungan isi bukan hanya satu kali baca lalu membukan lembaran selanjutnya. Melainkan dibaca ulang-ulang sampai paham. Akibatnya, setiap susunan kalimat diksinya kadang-kadang ruwet bin ribet. Jadi perlu dengan penalaran yang jernih.

Membaca dari setiap kalimat yang menjadi inti pembahasan dalam buku ini,

Menjalani kehidupan sudah menjadi aktivitas kebiasaan bagi setiap manusia. Semuanya akan terlihat biasa

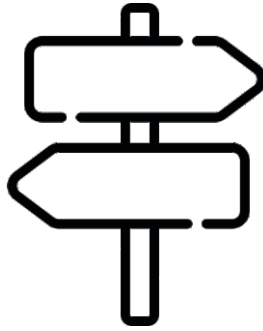
### Informasi Detail Buku

Kode Buku	153.8 IND b
Judul Buku	Berdamai Dengan Kenyataan Hidup
Pengarang	Dewi Indra
Penerbit	Psikologi Corner
Deskripsi Fisik	iv + 284 hlm.,; 20 cm.
ISBN/ISSN	978-602-0770-45-1
Tipe Isi	Psikologi Kognitif
Peresensi	Achmad Dani Ardiansyah*

saja bahkan tanpa ada kata arti kehidupan kalau tidak memegang prinsip. Hal tersebut kalau kita kiaskan hanya mengikuti arus yang terlihat keruh, kerontang dan lain sebagainya. Berdiam diri tanpa dengan adanya penerapan perubahan. Tidak ada tujuan kehidupan yang menjadi kunci emas keberhasilan. Apakah deskripsi diatas kalau kita terapkan akan menjamin suatu kemenangan? Yang sudah jelas-jelas tidak adanya tujuan. Sudah bareng tentu tidak. Ingat, kita manusia. Bukan robot yang hebat bahkan pintar seketika. Mindset seperti inilah yang perlu kiranya harus direnovasi. Tidak memiliki motif yang menjadi peran gerak-geriknya perubahan. Terlalu terdeskriminasi dengan lingkungan zona nyaman. Hal inilah yang menjadi suatu pembahasan dalam lini kehidupan. Dengan rambu-rambu, akan memperingatkan arah mana yang tepat untuk menempuhnya. Agar tidak menyesal seketika.

Dalam buku ini, memberikan daya tarik bagi kita yang sudah terlalu lama terlelap dalam zona nyaman. Memberikan indikasi kepada sang pembaca bahwa kehidupan harus membangun konstruktif agar lebih signifikan kedepannya. Kalau hidup hanya diam dan takut untuk melangkah dalam meraungi hal te perjuangan. Bahasa kerasnya di

buku ini ya mati saja. Pun juga sebaliknya, kalau kita semua masih ingin tetap bertahan di



dunia. Maka tidak ada jalan lain kecuali menjalani kehidupan penuh dengan tantangan. Buku ini akan mengantarkan kita kepada arti kehidupan. Seperti cara apa yang baik bagi kita dalam menjalani setiap arungan dimensi ke dimensi lain. Apakah hanya diam tanpa ada keinginan perubahan. Atau malah masih ingin betah-betah di zona nyaman. Hidup bukan hanya sekedar untuk hidup. Dan bukan pula untuk menunggu ajal kita dijemput oleh malaikat. Hidup harus memiliki tujuan yang harus diupayakan dan dipertanggung jawabkan. Pada hakikatnya seorang manusia yang murni memiliki akal sehat tidak akan tahu secara pasti pada masa yang akan mendatang. Apa yang akan terjadi da nada cobaan apa di hari kelak nanti. Saringan motivasi yang kami dapatkan secara tidak langsung di buku ini. Bahwa, waktu yang dikatakan baik untuk

melakukan apapun adalah sekarang. Ambil langkah pertama menuju tujuan. Hidup yang terlalu banyak menunggu dan terus menunggu hanya dapat mengantarkan kepada masa tua. Mungkin, saat ini yang menjadi benak beban pikiran teman-teman yang membaca tulisan ini ialah takut gagal, merasa minder yang sudah terjadi kesalah yang dikatan fatal dihari sebelumnya. Rambu-rambu disini sudah memperingati bahwa hal itu bukan solusi yang tepat. Bagi orang yang dikatakan cerdas, cara pandang mereka dalam mengatasi hal tersebut ialah dengan kesadaran. Bahwa membuat kesalahan adalah suatu hal yang bisa membuat lebih bijaksana dalam menyikapi hal tersebut. Rasa takut gagal hanya menjadi momok terhalangnya suatu keberhasilan. Bahasa yang baik cara mengatasi takut kegagalan dalam buku ini. Bahwa, cara menghadapi kegagalan ialah terus menghadapinya. Belajar darinya (kegagalan) dan terus maju. Ketika kita menolak untuk mengakui kesalahan kita. Maka kita tidak akan pernah mencicipi manisnya sebuah kemenangan dan keberhasilan. R a m b u - r a m b u s u d a h memperingati kita. Hidup jangan terlalu takut dengan kegagalan. Kegagalan hanya kata pengantar yang dapat mempengaruhi kita dalam menuju kesuksesan.

OPINI

# MUNJIYAT DIHAPUSKAN ATAU TETAP DILESTARIKAN

**A**khir akhir ini banyak sekali para santri yang tidak mengindahkan maklumat dari kyai, ada yang mengentengkan karena sudah sering dilakukan atau ada juga yang mengatakan itu sudah dihapuskan.

Tidak lepas dari kata Pesantren yang didalamnya tersimpan banyak kisah perjuangan, ada dari mereka yang ingin mendalami beberapa ilmu pengetahuan bahkan ada juga yang hanya ingin mencari pengalaman. Tidak heran jika dipesantren kita banyak di bebani beberapa amaliah keseharian mulai dari rotibul haddad yang sudah dianggap sebagai kewajiban hingga surat munjiyat yang sampai saat ini tetap kita istiqomahkan.

Dari problematika kisah yang sudah penulis jelaskan banyak sekali hal yang harus kita taati sesuai dengan kewajiban kita sebagai santri harus selalu mengabdikan, mengaji dan patuh pada perintah kyai hal demikian harus selalu kita lakukan karena itu sudah menjadi hak yang harus kita indahkan.

Kita lihat dari hal yang sering



Oleh:  
*M. Zainullah Hidayat*

dilakukan dipesantren, membaca munjiyat itu tidak wajib dalam pandangan agama, namun diwajibkan dipesantren kita dengan waktu pembacaan malam jum'at dan Selasa dengan demikian perlu kiranya ada pengawasan yang sangat ketat terhadap semua para santri dari bidang ke-ubudiyahan, karena sudah tanggung jawabnya untuk menjalankan amanah yang sudah diperintahkan. Mengapa demikian ? coba kita analisa bersama berapa banyak santri yang ber jama'ah dimasjid dan

musholla ? jika kita persentasikan katakanlah 95 % dari 100 % dari jumlah demikian tidak heran jika dikatakan sangat sulit mengkondusifkan aturan, bayangkan saja hanya berapa orang yang ikut membaca munjiyat secara Bersama. Faktor pertama yang membuat mereka tidak membaca adalah kurangnya keinginan, sebenarnya apapun yang akan kita laksanakan jika itu berangkat dari kesadaran pasti bisa kita istiqomahkan, faktor yang kedua adalah kurangnya rasa cinta terhadap amaliah yang sudah ulama' cetuskan. Dari dua faktor diatas harus kita hilangkan Dalam diri kita agar tidak kebiasaan. Semua hal yang ada di Pesantren itu bernilai positif, jika semua itu kita lakukan dengan ikhlas maka bisa dipastikan masa depan kita akan baik seperti apa yang sudah abah yai dawuhkan " Kunci sukses itu ada tiga jujur, giat dan ikhlas ". Semua itu semata mata abah yai dawuhkan agar kita bisa menjadi orang yang berguna di masyarakat.

Jujur yang dalam Bahasa arab adalah siddiq merupakan hal yang jika kita lakukan pasti akan menyelamatkan baik didunia maupun nanti diakhirat, dalam

tanda kutip jujur dalam hal kebaikan, dengan itu apapun permasalahan yang menerpa kita, kita harus selalu bersifat jujur meskipun itu berat tapi penulis yakin pasti ada manfaat dibalik semua itu, entah saat ini kita rasakan atau nanti dimasa depan.

Giat yang berarti semangat, semua agenda kegiatan yang ada dipesantren harus kita laksanakan dengan penuh antusias, termasuk dalam hal pembacaan munjiyat. Jika dipandang memang hal yang remeh tapi jika kita laksanakan secara istiqomah pasti dari yang remeh berubah menjadi hal yang

menguntungkan bagi kita, yakni bertambahnya pahala yang pada ujungnya pasti akan mendapat barokah.

Yang terakhir adalah ikhlas, ikhlas dalam melaksanakan semua aktifitas baik itu ringan ataupun berat, dari apa yang sudah kita lakukan yaitu jujur dan giat tidak sempurna rasanya jika tidak ada sifat ikhlas, mengapa demikian? karena ketika kita melakukan segala sesuatu tidak ada sifat ikhlas maka sudah pasti barokah akan sulit didapat.

Oleh karena itu apa yang sudah menjadi kewajiban harus tetap kita laksanakan termasuk

membaca munjiyat dengan baik dan benar dan harus tetap berpatokan Kepada tiga dawuh yang sudah abah yai sampaikan, dengan demikian sudah pasti, apapun yang kita ikhtiarkan akan mencapai keberhasilan.

Akhiran, demi masa sungguh Manusia benar benar berada dalam kerugian, kecuali orang – orang yang beriman, dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran (QS. Al – Ashr :1–3).



## Redaksi Menerima Kiriman Karya Anda

**Maksimal  
650 kata**

(berupa resensi buku,  
opini, artikel, atau karikatur)

*Jangan Lupa untuk mengirimkan file foto anda*



*Karya dikirimkan ke  
perpustakaan Ibrahimy*

*Penulis yang telah mengirimkan karyanya  
berhak mendapatkan 1 Voucher Rental Komputer Gratis!!*

### REDAKSI PUSTAKALOKA

**Penanggung Jawab** : Muhammad Ali Ridla, M.Kom(Kepala Perpustakaan Ibrahimy), **Pimred** : Ahmad Khariz, S.Kom.  
**Koordinator Resensi Buku**: Yogy Asqinal Rizky Anggota : Candra Budiyanto **Koordinator Puisi** : Ahmad Salamet, S.Akun.,  
**Koordinator Opini & artikel** : Ahmad Nurul Mustofa, **Lay@uter** : Ahmad Zeinuri  
**Distributor & Percetakan** : & Moch. As'adi abi hidayat.

